

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Global artinya seluas dunia (*world wide*), sedangkan prosesnya disebut globalisasi, dan pilar penyangganya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi tantangan global, baik berupa persaingan bebas yang semakin kuat maupun budaya yang semakin plural, maka UNESCO pada tahun 1996 menetapkan empat pilar utama pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.

Pendidikan matematika dengan merujuk pada empat pilar tersebut mendapatkan rumusan baru dalam pelaksanaannya. Melalui "*learning to know*", siswa diharapkan memiliki pemahaman dalam proses matematika (apa, bagaimana, dan mengapa). Proses "*learning to do*" akan mendorong siswa untuk terampil dalam melaksanakan proses matematika sehingga dapat meningkatkan perkembangan intelektualnya. Dengan "*learning to be*", siswa diharapkan apresiasi terhadap nilai-nilai dan keindahan proses matematika yang ditunjukkan melalui sikap senang belajar, terampil, bekerja keras, sabar, disiplin, jujur, percaya diri, serta mempunyai motif untuk berprestasi yang tinggi. Selanjutnya dengan "*learning to live together*" mendorong siswa bekerja bersama-sama, menghargai pendapat siswa lain, mengemukakan pendapat dalam proses matematika. Keempat pilar tersebut dalam

pelaksanaannya tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait, sehingga dihasilkan pembelajaran matematika yang harmonis dan menyenangkan.

Pendidikan matematika dalam kurikulum pendidikan nasional menempati posisi penting, sehingga pelaksanaannya dimulai sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini karena matematika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang tujuannya mencakup seluruh pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara integratif dan seimbang, mulai dari kemampuan bernalar, memecahkan masalah, kreativitas, kebiasaan bekerja keras, disiplin, tanggungjawab, jujur, mandiri, dan bekerja bersama-sama. Sehingga tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanahkan UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan matematika sering didapati pembelajaran yang hanya terkotak pada soal-soal dan rumus-rumus yang bersumber dari guru, sehingga mengabaikan sisi-sisi yang sebenarnya merupakan hakikat dari pendidikan matematika sebagaimana yang dijelaskan di atas. Pembelajaran yang seharusnya menghasilkan interaksi edukatif antara siswa dengan guru menjadi pembelajaran yang satu arah, yaitu guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran yang demikian akan menonaktifkan potensi siswa dan menjadikan matematika sebagai ilmu yang

terpisah dari kehidupan siswa, bukan pembelajaran yang memberdayakan potensi siswa agar tumbuh berkembang ke arah yang positif.

Pendidikan matematika saat ini harus berupaya membangun persepsi positif pada siswa dalam mempelajari matematika. Asep Jihad (2008: 154-155) menawarkan format pembelajaran matematika agar menumbuhkan persepsi positif, yaitu mengaitkan pengalaman sehari-hari ke dalam konsep matematika atau sebaliknya mencari pengalaman sehari-hari dari konsep matematika, merubah bahasa sehari-hari menjadi bahasa matematika; memberi kesempatan siswa untuk menemukan pola, membuat dugaan, menjeneralisasikan, membuktikan, mengambil kesimpulan, dan membuat keputusan; mengembangkan metode pembelajaran; dan membangun suasana belajar yang menyenangkan. Dengan membangun persepsi positif tersebut, siswa dalam mempelajari matematika akan menghasilkan prestasi yang baik.

Keaktifan siswa dalam belajar adalah manifestasi dari persepsi positif siswa, sehingga keaktifan merupakan faktor utama agar pembelajaran berhasil dan prestasi belajar siswa meningkat. Dalam hal ini guru harus berupaya untuk mendorong keaktifan siswa agar siswa dalam belajar menjadi senang, sebab selama ini dalam berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit serta tidak disukai siswa. Selain itu, sikap disiplin juga harus ditanamkan pada diri siswa, baik melalui pelatihan, bimbingan, maupun keteladanan, sehingga menjadi kebiasaan dan mewujudkan menjadi karakter siswa. Dengan demikian, keaktifan dan

kedisiplinan belajar yang kuat pada diri siswa melalui bimbingan guru dalam perkembangannya akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Dengan mencermati kompleksitas permasalahan pada pelaksanaan pendidikan matematika di sekolah, maka peneliti bermaksud mengkaji permasalahan tersebut dengan mengkhususkan pengkajian pada faktor keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Hubungan Keaktifan dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan matematika mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melaksanakan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika harus berupaya membangun persepsi positif siswa terhadap matematika.
3. Interaksi antara siswa dan guru yang diistilahkan dengan interaksi edukatif harus berupaya meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan proses matematika (*doing math*) secara mandiri.

4. Kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa melalui pelatihan, bimbingan, dan keteladanan akan menjadi kebiasaan dan mewujudkan menjadi karakter kepribadian siswa.
5. Keaktifan dan kedisiplinan siswa yang kuat akan membuahkan prestasi belajar yang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, dikhususkan pada keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan soal.
2. Kedisiplinan belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar sehari-hari untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar mata pelajaran matematika yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam nilai rapor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura?

2. Adakah hubungan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura?
3. Adakah hubungan secara bersama-sama antara keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendiskripsikan tentang:

1. Hubungan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.
2. Hubungan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.
3. Hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:

- a) Hubungan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

- b) Hubungan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.
- c) Hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa akan pentingnya keaktifan dan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang kedisiplinan belajar, tinjauan tentang pergaulan teman sebaya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN